

## PROSEDUR KEMITRAAN PETANI JAGUNG DI PT XYZ

**Edy Hermawan<sup>1)</sup>, Analiasari<sup>2)</sup>, Muhammad Zaini<sup>3)</sup>**  
Mahasiswa<sup>1)</sup>, Dosen Pembimbing 1<sup>2)</sup>, Dosen Pembimbing 2<sup>3)</sup>

*Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721)  
703995, Fax : (0721) 787309  
Email: edyhermawan033@gmail.com*

### ABSTRAK

Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama dalam kegiatan usaha yang dilakukan dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk saling memperoleh keuntungan. PT XYZ membuka peluang kemitraan dengan menyediakan sarana produksi bagi petani yang memiliki lahan namun masih terkendala dengan masalah modal dan sarana produksi PT XYZ dalam menjalankan kemitraannya memiliki prosedur yang digunakan sebagai urutan kegiatan yang dilakukan, dengan adanya prosedur tersebut diharapkan hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pola kemitraan di PT XYZ, (2) mengkaji prosedur kemitraan di PT XYZ. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi lapang yang menghasilkan data primer dan skunder. PT XYZ dalam menjalankan kemitraannya menggunakan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Tahapan prosedur kemitraan PT XYZ yaitu: (a) penyuluhan kepada petani, (b) registrasi, (c) pengukuran lahan, (d) tanda tangan surat perjanjian kerjasama, (e) penyusunan RAB saprotan, (f) pemeriksaan RAB, (g) pembelian dan pendistribusian saprodi, (h) kunjungan kelokasi budidaya, dan (i) penyetoran hasil panen dan bagi hasil.

***Kata Kunci*** : *Kemitraan, pola kemitraan, prosedur kemitraan.*

## **PENDAHULUAN**

Petani pedesaan dalam menjalankan usaha sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu karakteristik petani pedesaan adalah pengusahaan lahan yang kecil dan sering terkendala masalah permodalan sehingga hasil produksi yang diperoleh tidak maksimal, hal ini selaras dengan pernyataan Hafsah dalam Yulianjaya (2016) yang menyatakan bahwa permasalahan internal yang dihadapi usaha skala kecil salah satunya menyangkut tentang kurangnya permodalan. Beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya permodalan petani yaitu melalui kemitraan dengan lembaga usaha yang lebih besar. Salah satu perusahaan yang dapat menjadi mitra bagi petani yaitu PT XYZ. PT XYZ membuka peluang kemitraan dengan menyediakan pinjaman input pertanian yaitu sarana produksi bagi petani yang memiliki lahan namun masih terkendala dengan masalah modal dan sarana produksi dengan syarat petani benar-benar serius dalam menjalankan usaha budidaya jagung dan mengikuti peraturan yang dibuat oleh perusahaan sehingga kemitraan yang dijalankan akan saling menguntungkan.

Permasalahan yang dihadapi PT XYZ yaitu komitmen petani yang berubah atau tidak sesuai dengan prosedur dan perjanjian awal yang dibuat. Petani merasa pupuk yang diberikan oleh perusahaan kurang memberikan hasil, sehingga petani menuntut perusahaan untuk memberikan pupuk bersubsidi atau digantikan dalam bentuk uang, namun perusahaan menolak karena hal tersebut tidak

sesuai dengan perjanjian. Masalah tersebut disebabkan karena petani belum sepenuhnya memahami prosedur kemitraan yang dibuat oleh perusahaan hal tersebut disebabkan prosedur kemitraan yang ada belum jelas bagi petani.

## **Tujuan**

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pola kemitraan di PT XYZ
2. Mengkaji prosedur kemitraan di PT XYZ

## **Metodologi pelaksanaan**

Data dalam penulisan karya ilmiah ini berdasarkan data yang didapatkan dari PT XYZ, yang dilaksanakan pada 19 Februari-19 April 2018. Metode pengumpulan data dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi lapang yang menghasilkan data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan pertanyaan secara lisan kepada karyawan dan petani mitra PT XYZ. Data skunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan seperti data gambaran umum perusahaan, data tentang prosedur kemitraan, dan data lain yang bersumber dari buku-buku tentang prosedur kemitraan. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan suatu keadaan yang objektif atau berdasarkan kenyataan yang ada dan diiringi dengan pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (Subandi, 2011).

## Pembahasan

### Pola Kemitraan

Kementrian Pertanian (2011) menjelaskan bahwa pola kemitraan adalah suatu model kerjasama atau implementasi dari hubungan kemitraan kemitraan langsung dan tidak langsung. Berdasarkan lima bentuk pola kemitraan yang ada, bentuk pola kerjasama yang cukup banyak diterapkan pada masyarakat pedesaan adalah pola kemitraan KOA, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Subardjo dalam Jasuli (2014) bahwa pola kemitraan yang paling banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan, antara usaha kecil di desa dan rumah tangga adalah pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

PT XYZ dalam menjalankan program kemitraan menggunakan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA), hal tersebut ditunjukkan berdasarkan bentuk kerjasama yang dijalankan dengan petani jagung yang ada di Lampung Tengah yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis, dalam menjalankan kemitraan PT XYZ sebagai perusahaan mitra memberikan modal yaitu berupa sarana produksi, bimbingan teknis budidaya, dan menjamin pemasaran produk yang dihasilkan petani, sedangkan petani jagung menyiapkan lahan, sarana, dan tenaga. Mitra yang dimiliki oleh PT XYZ saat ini adalah 5 orang petani yang tergabung dalam 1 kelompok tani. Daftar mitra PT XYZ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar mitra PT XYZ

No	Nama	Alamat	Luas Lahan (ha)
1.	Suwardi	Podorejo	2,0
2.	Wagino	Haji Pemanggilan	1,0
3.	Idris	Podorejo	1,5
4.	Saring	Haji Pemanggilan	1,0
5.	Pardi	Podorejo	1,0
Total			5,5

### Prosedur Kemitraan

Prosedur adalah kegiatan yang harus dijalankan dengan cara yang sama untuk selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama. Rizal (2014).

PT XYZ dalam menjalankan kemitraannya memiliki prosedur yang digunakan sebagai urutan kegiatan yang dilakukan, dengan adanya prosedur tersebut diharapkan hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahapa prosedur kemitraan PT XYZ yaitu:

#### 1. Penyuluhan kepada petani

PT XYZ yang diwakili oleh karyawan lapang melakukan penyuluhan atau sosialisali kepada petani, sosialisasi ini dilakukan disetiap balai desa dalam satu kecamatan. Tujuan dilakukannya penyuluhan atau sosialisasi ini adalah mengajak para petani untuk bergabung dalam kerjasama kemitraan.

#### 2. Registrasi calon mitra

Tahap berikutnya Petani yang ingin bermitra melakukan registrasi langsung setelah sosialisasi selesai, petugas lapang PT

- XYZ akan mendata petani yang akan bergabung dengan menulis data diri dari petani.
3. Pertemuan dengan petani.

Prosedur yang ketiga karyawan bagian lapang melakukan pertemuan dengan petani yang sudah bergabung menjadi mitra. pertemuan ini bertujuan untuk penandatanganan kontrak kerjasama kemitraan.
  4. Survei lahan

Prosedur selanjutnya yaitu dilakukan survei lahan untuk melihat keadaan lahan secara langsung, selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah pengukuran lahan yang dilakukan oleh karyawan lapang PT XYZ. Pengukuran lahan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian luas lahan yang ditulis di formulir registrasi yang telah ditulis dari data petani dengan kenyataan yang ada di lapang.
  5. Penyusunan rencana anggaran belanja (RAB) saprodi.

Setelah pengukuran lahan maka prosedur yang dilakukan selanjutnya adalah penyusunan rencana anggaran belanja (RAB) untuk kebutuhan saprodi petani.
  6. Pemeriksaan RAB saprodi oleh kepala bagian plantation.

Setelah rencana anggaran belanja diserahkan kepada kepala bagian plantation, maka tahap selanjutnya pemeriksaan RAB. Pemeriksaan RAB ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian kebutuhan saprodi petani berdasarkan luasan lahan petani mitra.
  7. Kunjungan kelokasi budidaya jagung.

Prosedur selanjutnya adalah kunjungan ke lokasi budidaya oleh petugas lapang untuk mengontrol keadaan lahan petani dan proses produksi yang dilakukan oleh petani, kunjungan lapang dilakukan tiga kali yaitu diawal masa tanam, pertengahan tanam, dan pada saat seminggu sebelum panen.

8. Pertemuan kelompok

Prosedur kedelapan yaitu PT XYZ yang diwakili oleh karyawan lapang melakukan pertemuan kelompok yang dilakukan di rumah ketua kelompok tani dan diikuti semua anggota kelompok, pertemuan kelompok dilakukan sebanyak tiga kali. Pertemuan pertama dilakukan pada saat seminggu setelah pengukuran lahan, pertemuan kedua dilakukan pada pertengahan musim, dan pertemuan ketiga dilakukan pada saat 1 minggu sebelum panen.
9. Pemasaran hasil panen

Setelah hasil panen disetor dan terkumpul di perusahaan maka prosedur selanjutnya yaitu menjual hasil produksi jagung petani. Hasil panen jagung yang sudah terkumpul kemudian akan dijual oleh perusahaan.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan prosedur yang sudah dilakukan yaitu kurangnya bimbingan yang diberikan oleh PT XYZ kepada petani terkait bimbingan teknis budidaya jagung yang tepat. Berdasarkan informasi dari petani kunjungan yang dilakukan oleh petugas lapang lebih banyak di rumah petani bukan kelokasi budidaya, sehingga perusahaan kurang

memperoleh informasi tentang permasalahan berdasarkan kenyataan yang ada di lapang, dan petani juga kurang memperoleh bimbingan dari perusahaan, hal itu ditunjukkan dengan teknik pemupukan yang dilakukan petani. Teknik pemupukan yang dilakukan oleh petani yaitu dengan cara ditebar.

Teknik pemupukan yang tepat adalah dengan cara membenamkan pupuk kedalam tanah, sesuai dengan pernyataan Hartono (2013) bahwa pemberian pupuk dengan cara dibenamkan kedalam tanah mengakibatkan unsur hara dapat diserap dengan baik oleh tanaman karena unsur hara yang diberikan dekat dengan pertumbuhan akar. Sejalan dengan penelitian dari Akil (2009) menyatakan bahwa pemberian pupuk dengan cara tugal atau dibenamkan kedalam tanah akan lebih efektif dan efisien karena sebagian besar pupuk dapat terserap oleh tanaman, sedangkan dengan cara disebar diatas permukaan tanah sebagian pupuk yang diberikan akan menguap sehingga tidak terserap oleh tanaman. hal tersebut menunjukkan petani kurang mendapatkan bimbingan terkait teknik pemupukan yang tepat

### **Kesimpulan**

PT XYZ dalam menjalankan program kemitraan menggunakan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Tahapan prosedur kemitraan PT XYZ yaitu (a) penyuluhan kepada petani, (b) registrasi, (c) pengukuran lahan, (d) tanda tangan surat perjanjian kerjasama, (e) penyusunan RAB saprotan, (f) pemeriksaan RAB, (g) pembelian

dan pendistribusian saprodi, (h) kunjungan kelokasi budidaya, dan (i) penyetoran hasil panen dan bagi hasil. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kemitraan yaitu kurangnya bimbingan yang diberikan PT XYZ kepada petani mitra terkait teknik pemupukan yang tepat, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan bimbingan kembali kepada petani mitra.

### **Daftar Pustaka**

- Akil, M. 2009. Penempatan Pupuk Anorganik yang Efisien Pada Tanaman Jagung Dilahan Kering. Kediri. Prosiding Seminar Nasional Serealia. ISBN : 978-979-8940-27-9.
- Hartono, Rudy. Dkk. 2013. Pengaruh Teknik dan Dosis Pemberian Pupuk Organik dari *Slidge Bio-Digester* Terhadap Produksi Tanaman Jagung (*Zea Mays L.*) Varietas Bima. Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Jasuli, Affan. 2014. Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas di Kabupaten Situbondo. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- Kementerian Pertanian. 2011. Kemitraan dan Negosiasi Pada Pelatihan Pendamping dan Pengurus Gapoktan PUAP. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rizal, Noviansyah. dan Shelly Helen Kaonel. 2014. Sistem dan Prosedur Pembayaran Retribusi Perizinan Usaha. Lumajang: Jurnal WIGA. Vol. 4, No. 1, ISSN 2088-0944.
- Yulianjaya, Ferry. dan Kliwon Hidayat. Pola Kemitraan Petani cabai dengan Juragan Luar Desa. Malang: Jurnal Habitat. Vol.

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS  
Agustus 2018

27, No. 1, ISSN: 0853-5167 (p); 2338-2007  
(e).

Zakaria, Fauzan. 2015. Pola Kemitraan  
Agribisnis. Ideas Publishing. Gorontalo.